

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk angka serta analisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara objektif suatu fenomena, menjelaskan hubungan antar variabel, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian yang menuntut ketepatan pengukuran dan generalisasi hasil. Menurut Sugiyono (2017:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan dan dianalisis berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Al Hadi Mojolaban. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk angka sehingga dapat dilakukan analisis statistik guna mengetahui pola hubungan yang terjadi.

Selain itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010:247), penelitian korelasional atau *correlational studies* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dikaji adalah metode kedisiplinan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

Dalam penelitian korelasional, fokus utama bukanlah untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh langsung dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, melainkan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana hubungan antara metode kedisiplinan yang diterapkan oleh guru PAI dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih di SMP Islam Al Hadi Mojolaban.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMP Islam Al Hadi Sampen Mojolaban Sukoharjo Jawa Tengah. jalan Raya Solo Karanganyar, waktu penelitian adalah pada tahun ajaran 2024-2025 pada bulan juli hingga bulan Oktober.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2013:173) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Jika seorang peneliti memutuskan untuk meneliti seluruh elemen yang terdapat dalam cakupan wilayah penelitian, maka penelitian yang dilakukan dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi, di mana seluruh individu atau objek yang

memiliki karakteristik yang relevan akan dijadikan subjek penelitian tanpa adanya proses pemilihan sampel secara terbatas.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2017:80), populasi merujuk pada jumlah keseluruhan dari suatu subjek atau objek dalam penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian. Karakteristik ini nantinya akan menjadi dasar bagi peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh individu atau objek yang memenuhi syarat tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian terdiri dari para siswa atau santri yang sedang menempuh pendidikan di SMP Islam Al Hadi, khususnya mereka yang mengikuti program boarding school atau sistem pendidikan berasrama di sekolah tersebut. Jumlah keseluruhan peserta didik yang tergolong dalam populasi penelitian ini adalah sebanyak 76 orang, dengan komposisi 43 siswa laki-laki dan 33 siswi perempuan. Semua individu dalam populasi ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat terkait hubungan antara variabel yang dikaji.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang baik

harus benar-benar mewakili karakteristik populasi sehingga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dapat digeneralisasi..

Sampling jenuh merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila seluruh anggota dalam suatu populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini biasanya diterapkan dalam situasi di mana jumlah populasi relatif kecil atau terbatas, sehingga peneliti merasa lebih tepat jika semua individu dalam populasi tersebut diikutsertakan dalam penelitian. Dengan demikian, tidak ada proses pemilihan sampel secara acak karena setiap anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang relevan dan penting untuk dianalisis secara menyeluruh (Sugiyono, 2017, hlm. 85).

Menurut Arikunto (2010: 134), apabila jumlah keseluruhan anggota populasi dalam suatu penelitian kurang dari 100 orang, maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel. Sebaiknya seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian, karena jumlahnya masih memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh tanpa mewakilinya melalui teknik sampling. Oleh karena itu penulis mengambil Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa boarding yang berjumlah 76 siswa terdiri dari 43 Putra dan 33 putri.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel kedisiplinan guru.

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel x atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab dari

perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Artinya, setiap perubahan atau variasi yang terjadi dalam variabel independen akan membawa dampak tertentu terhadap variabel lain yang sedang diteliti. Pada variabel ini penulis paparkan beberapa hal sebagai berikut:

a) Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode angket untuk disebarkan kepada beberapa siswa untuk mendapatkan nilai yang diinginkan dan hasil yang dicari. Menurut Sugiyono (2017:199), angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan atau pendapat mereka. Angket digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari sejumlah orang dalam waktu yang relatif singkat dan efisien. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada beberapa siswa SMP Islam Al Hadi Mojolaban yang berkaitan tentang kedisiplinan guru PAI untuk mendapatkan hasil yang diinginkan

b) Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono (2020:27), definisi konseptual berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai suatu variabel dalam penelitian, sehingga memudahkan proses analisis dan pengukuran. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan guru dapat didefinisikan sebagai tingkat kepatuhan dan konsistensi seorang pendidik dalam

menjalankan tugas serta menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan guru mencakup kepatuhan pada jadwal, kurikulum, dan peraturan sekolah, serta sikap profesional yang menjadi teladan. Hal ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung efektivitas pembelajaran, dan berpengaruh positif pada prestasi serta pembentukan karakter siswa.

c) Definisi operasional

Menurut Nasir (1998:152), definisi operasional merujuk pada suatu pengertian yang diberikan terhadap sebuah variabel dengan cara menjelaskan makna atau menetapkan kegiatan tertentu yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut secara konkret. Dengan kata lain, definisi operasional menentukan bagaimana suatu variabel akan diukur dalam penelitian melalui prosedur atau indikator yang jelas.

Dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan berkaitan dengan kedisiplinan guru, yang pengumpulan datanya dilakukan melalui angket. Angket tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang mencerminkan indikator dari kedisiplinan guru Pai yang mencakup aspek-aspek seperti :

- 1) Ketepatan waktu dalam kehadiran mengajar
- 2) Konsistensi dalam penyampaian materi pembelajaran
- 3) Penguasaan terhadap suasana dan dinamika kelas

- 4) Ketertiban dalam pemberian tugas dan pengelolaan waktu belajar

d) Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah pedoman yang disusun oleh peneliti sebelum membuat butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian. Pedoman ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen yang dibuat benar-benar mewakili indikator dari variabel yang akan diukur. Dengan adanya kisi-kisi, proses penyusunan instrumen menjadi lebih sistematis dan terarah, karena peneliti memiliki panduan yang jelas mengenai aspek apa saja yang harus dimunculkan dalam instrumen. Hal ini juga penting agar data yang diperoleh benar-benar valid, karena butir instrumen telah dirancang berdasarkan indikator yang relevan dan teruji secara teoritis (Sugiyono, 2017, hlm. 135).

Sementara itu, kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang berfungsi untuk menggambarkan serta mengorganisasikan hubungan antara berbagai aspek atau indikator yang terdapat dalam baris dengan aspek-aspek lain yang terdapat dalam kolom. Kisi-kisi ini membantu dalam menyusun instrumen penelitian secara lebih jelas dan sistematis, sehingga setiap indikator yang ingin diukur dapat terwakili dengan baik dalam proses pengumpulan data.

tabel 3.1 kisi-kisi instrumen 1

No	Variabel penelitian	Indikator	No item soal	Jumlah
----	---------------------	-----------	--------------	--------

1	Variabel bebas : Kedisiplinan guru Pai	Indikator tentang kedisiplinan guru :		
		1. Ketepatan waktu dalam kehadiran mengajar	1,2,3	3
		2. Konsistensi dalam penyampaian materi pembelajaran	4,5,6,7, 8,9,10, 11	7
		3. Penguasaan terhadap suasana dan dinamika kelas	12,13,14	6
		4. Ketertiban dalam pemberian tugas dan pengelolaan waktu belajar	15,16,17 18,19,20	3

Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan disusun dalam bentuk skala Likert yang telah mengalami modifikasi, di mana pilihan jawaban yang tersedia terdiri dari empat alternatif. Modifikasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan responden memilih jawaban tengah atau netral, sehingga respons yang diberikan lebih jelas dan mengarah pada sikap yang lebih tegas terhadap pernyataan yang diajukan.

Adapun pilihan jawaban yang disediakan dalam angket ini meliputi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban memiliki bobot skor tertentu, yaitu 4 untuk Sangat Setuju (SS), 3 untuk Setuju (S), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Responden diharapkan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka terhadap pernyataan yang diberikan dalam angket.

Selain itu, pertanyaan dalam angket penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, yang disusun secara acak untuk menghindari pola jawaban yang monoton atau kurang reflektif dari responden. Guna memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar valid dan dapat diandalkan, dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa angket dapat mengukur variabel yang diteliti dengan akurat serta menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya dalam penelitian ini.

e) Uji Validitas dan rehabilitas

1) Uji validitas

Validitas merupakan suatu istilah yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk menilai sejauh mana alat ukur mampu mengukur suatu variabel secara akurat dan sahih (Neliwati, 2018: 162). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah metode korelasi Pearson Product Moment. Metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan total skor dari seluruh item dalam satu variabel.

Hasil uji validitas ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi. Jika nilai korelasi yang diperoleh lebih dari 0,6, maka item tersebut dikategorikan sebagai cukup valid. Sebaliknya, jika nilai korelasinya lebih kecil dari 0,6, maka item tersebut dianggap kurang valid, sehingga perlu dievaluasi lebih lanjut.

Adapun rumus korelasi Pearson Product Moment yang digunakan yang dikembangkan oleh ahli statistik dari Inggris bernama Carl Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden atau sampel yang digunakan dalam penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

$\sum X$: Jumlah total nilai X

$\sum Y$: Jumlah total nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

Sebuah butir soal atau item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r_{xy} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{xy} \geq r_{tabel}$). Jika nilai tersebut terpenuhi, maka item tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah dalam penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012: 179), sebuah tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut mampu menghasilkan hasil yang relatif tetap atau konsisten ketika dilakukan berulang kali pada kelompok individu yang sama.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan diandalkan dalam proses penelitian. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi berarti mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang baik. Dengan kata lain, jika suatu instrumen bersifat reliabel, maka hasil yang diperoleh dari pengukuran yang dilakukan secara berulang akan tetap menunjukkan kecenderungan yang sama. Menurut Sugiyono Untuk menguji reliabilitas instrumen berbentuk skala, maka digunakan rumus Alpha Cronbach. (Sugiyono, 2017: 184)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach sebagai metode untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) yang diperoleh lebih besar dari 0,6 ($r_{11} > 0,6$). Jika nilai tersebut terpenuhi, maka instrumen tersebut dianggap cukup andal untuk digunakan dalam penelitian.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dengan ketentuan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan b

$\sigma^2 \sigma_t$ = jumlah atau total varians

2. Variabel prestasi belajar siswa

Menurut Sappaile (2010: 69), variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari adanya variabel independen (bebas). Dengan kata lain, variabel ini mengalami perubahan atau variasi sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen (terikat) yang dianalisis adalah variabel Y, yaitu Prestasi Belajar dalam mata pelajaran Fiqih di kelas. Prestasi belajar ini mencerminkan sejauh mana pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, dan motivasi siswa. Dalam variabel ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan, diantaranya :

a) Teknik pengumpulan data

Menurut Herdiansyah (2010: 143), metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh

subjek itu sendiri maupun oleh pihak lain. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran dari perspektif subjek melalui berbagai media tertulis atau dokumen lain yang secara langsung disusun oleh pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, variabel Y akan dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari sumber tertulis yang relevan dan mendukung analisis prestasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih di kelas.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data prestasi siswa pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Al Hadi Mojolaban sebagai ukuran prestasi siswa

b) Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjabaran suatu konsep secara teoritis yang didasarkan pada literatur atau teori-teori yang relevan, dengan tujuan memberikan pemahaman umum mengenai konsep tersebut. (Sugiono 3017: 38) Prestasi belajar adalah hasil nyata yang dicapai siswa sebagai gambaran sejauh mana ia berhasil menguasai materi pelajaran, yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif, serta mencerminkan perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sebagai hasil dari proses belajar dan usaha yang dilakukan.

. Dalam hal ini definisi konseptual ialah seberapa besar prestasi siswa SMP Islam Al Hadi Mojolaban yang mengikuti program boarding dalam mata pembelajaran Fiqih.

c) Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari definisi konseptual ke dalam bentuk yang dapat diukur atau diamati, sehingga variabel dapat diteliti secara nyata melalui indikator-indikator yang jelas.(Sugiono, 2017: 38)

Dalam penelitian ini, variabel Y (Prestasi Belajar dalam mata pelajaran Fiqih di kelas) diukur menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan meninjau data tertulis yang relevan, seperti nilai ujian, hasil tugas, atau catatan akademik siswa. Dengan demikian, prestasi belajar didefinisikan secara operasional sebagai capaian akademik siswa yang tercermin dalam dokumen hasil evaluasi pembelajaran.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua adalah analisis deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai data dari setiap variabel yang diteliti, yaitu variabel kedisiplinan guru PAI (X) dan variabel prestasi belajar siswa (Y).

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan data yang diperoleh secara apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum atau menggeneralisasi hasil. Teknik ini biasanya digunakan untuk menyajikan data melalui berbagai bentuk seperti tabel, grafik, rata-rata,

median, modus, persentase, dan distribusi frekuensi, guna memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data yang diteliti.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengorganisasikan, merangkum, dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Salah satu metode utama yang digunakan dalam analisis ini adalah penyajian data dalam bentuk statistik deskriptif, yang mencakup perhitungan mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan mode (nilai yang paling sering muncul).

Perhitungan statistik ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan data, distribusi nilai, serta variasi yang terjadi dalam hasil penelitian. Dengan demikian, analisis deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami pola yang muncul dari variabel yang diteliti serta memberikan dasar bagi interpretasi lebih lanjut terhadap temuan penelitian.

Untuk memperoleh hasil yang akurat, setiap perhitungan dilakukan secara sistematis menggunakan rumus statistik yang sesuai dengan karakteristik data yang dikumpulkan.

a. Mean

Mean merupakan ukuran statistik yang diperoleh dengan membagi total keseluruhan nilai data dengan jumlah data yang ada, dan digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari suatu kelompok data. (Sugiono, 2017:49)

Mean atau rata-rata adalah salah satu ukuran pemusatan data yang digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari sekumpulan data. Dalam penelitian ini, mean digunakan untuk menggambarkan kecenderungan

umum dari variabel kedisiplinan guru PAI (X) dan variabel prestasi belajar siswa (Y) berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Rumus Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Di mana:

'x = Mean (rata-rata)

X, = Jumlah seluruh nilai data

n = Jumlah total data atau banyaknya sampel

b. Mode

Mode adalah ukuran statistik yang menunjukkan nilai yang paling sering muncul dalam sekumpulan data, sehingga mencerminkan nilai yang paling dominan dalam distribusi data tersebut.(Sugiono 2017:52) Mode adalah

$$M_o = L_o + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \cdot c$$

nilai yang paling sering muncul dalam sekumpulan data. Untuk data tunggal, mode dapat langsung diidentifikasi dengan mencari nilai yang memiliki frekuensi tertinggi. Namun, jika data dalam bentuk distribusi frekuensi, mode dapat dihitung menggunakan rumus modus untuk data berkelompok berikut:

Dengan ketentuan :

Mod = modus

L = tepi bawah kelas dari kelas terdapatnya modus

$D_{\{1\}}$ = selisih antara frekuensi kelas terdapatnya modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

$D_{\{2\}}$ = selisih antara frekuensi kelas terdapatnya modus dengan frekuensi kelas sesudahnya

C = interval kelas

c. Median

Menurut Riduwan (2017: 45), median adalah nilai tengah dari suatu kumpulan data yang telah diurutkan, baik dari nilai terkecil ke terbesar maupun sebaliknya. Median membagi data menjadi dua bagian yang sama besar, di mana separuh data memiliki nilai lebih kecil atau sama dengan median, dan separuh lainnya memiliki nilai lebih besar atau sama dengan median. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = Tb + \left(\frac{\frac{n}{2} - f_k}{f_i} \right) p$$

Dengan ketentuan :

Me : Median

Tb : Tepi bawah kelas median

N : Banyaknya seluruh data

Fk : Frekuensi kumulatif sebelum kelas median

F : Frekuensi kelas median

P : Panjang kelas interval

. Pengkategorian dalam analisis data menurut Saifuddin (2020: 232) Disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Adapun rumus untuk Menentukan kategori sebagai berikut :

Rumus	Katagori
$X < M - 1S$	Rendah
$M - 1SB \leq X < M + 1$ SB	Sedang
$M + 1SB \leq X$	Tinggi

Keterangan :

M = rata-rata skor penelitian

SB = simpangan baku

X = skor responden

F. Uji prasyarat

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam suatu penelitian memiliki variabel pengganggu atau residu yang mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berdistribusi normal.

Menurut Razali & Wah (2020), uji Shapiro-Wilk bekerja dengan membandingkan urutan data dalam sampel dengan nilai yang seharusnya

muncul jika data tersebut berasal dari distribusi normal. Uji ini dikenal cukup sensitif, terutama ketika digunakan pada sampel dengan ukuran kecil hingga sedang. Oleh karena itu, uji Shapiro-Wilk sering diterapkan dalam berbagai analisis statistik sebagai bagian dari pengujian asumsi normalitas. Uji ini memiliki rumus sebagai berikut:

Dengan ketentuan:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

W = Nilai statistik Shapiro Wilk

N= Ukuran sampel

X(i) = Nilai data yang diurutkan dari terkecil hingga terbesar.

X_i = Setiap nilai individu dalam sampel.

$\bar{X}$ = Rata-rata dari semua nilai dalam sampel.

a_i = Koefisien yang dihitung dari matriks kovarians berdasarkan ukuran Sampel n, dan biasanya disediakan dalam tabel atau dihitung Menggunakan SPSS versi 19.0.

Jika nilai W mendekati 1, data cenderung berdistribusi normal. P-value Akan digunakan untuk menentukan signifikansi: jika p-value > 0,05, data Dianggap berdistribusi normal; jika p-value ≤ 0,05, data dianggap tidak Normal.

2. Uji homogenitas

Menurut Sugiyono (2020) dan Field (2018), uji homogenitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji apakah

varians dari dua atau lebih kelompok dalam suatu penelitian memiliki tingkat kesamaan. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan memiliki variabilitas data yang serupa, yang menjadi salah satu syarat penting dalam berbagai uji statistik komparatif, seperti uji t-test dan ANOVA.

Dalam penelitian yang melibatkan populasi berbeda di setiap kelas, uji homogenitas berperan dalam menentukan apakah perbedaan hasil antara kelompok dapat dianalisis secara objektif tanpa adanya bias akibat perbedaan variabilitas antar kelompok. Dengan kata lain, tujuan utama uji ini adalah untuk memastikan bahwa variasi antar kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sehingga perbandingan hasil dapat dilakukan secara valid.

Maxwell & Delaney (2019) menjelaskan bahwa uji homogenitas menjadi langkah awal sebelum menerapkan metode statistik lainnya. Uji ini memastikan bahwa asumsi kesetaraan varians terpenuhi sehingga perbedaan yang ditemukan dalam hasil penelitian dapat dikaitkan dengan perlakuan atau variabel yang sedang diteliti, bukan karena perbedaan dalam distribusi data sampel.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Uji Levene, yang digunakan ketika jumlah sampel dalam setiap kelompok berbeda. Uji Levene sering diterapkan pada data yang tidak selalu berdistribusi normal karena metode ini mengukur perbedaan varians berdasarkan deviasi nilai terhadap median atau rata-rata.

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

Dengan ketentuan:

N = total sampel

k = jumlah kelompok

Z_{ij} = deviasi dari median atau rata-rata tiap kelompok

Z_i = rata-rata nilai deviasi dalam tiap kelompok

Z_{..} = rata-rata nilai deviasi disemua kelompok

N_j = jumlah sampel tiap kelompok

Adapun kriteria pengujinnya sebagai berikut:

Jika p-value ≤ 0,05, varians dianggap tidak homogen. Jika p-value > 0,05, varians dianggap homogen.

G. Uji hipotesis

Menurut Kadir (2018:134), hipotesis adalah suatu dugaan sementara atau asumsi awal yang diajukan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Namun, kebenaran dari hipotesis ini masih perlu dibuktikan melalui proses penelitian yang lebih mendalam. Dengan kata lain, hipotesis bersifat sementara hingga dapat diverifikasi melalui pengumpulan dan analisis data dalam penelitian yang dilakukan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus product moment. Adapun kriteria pengujian jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak, sehingga H₁ diterima.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$ = Nilai hasil variabel (perkalian X dan Y)

$\sum x$ = Nilai variabel pengaruh

$\sum y$ = Nilai variabel terpengaruh

n = Jumlah siswa yang dijadikan sampel

Setelah dihitung menggunakan rumus Product Moment Korelation. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut terhadap r_{xy} diinterpretasikan dengan tabel berikut ini :

Besarnya r Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah

0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi.

Sumber : (Anas, 2012:193).